

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan dunia usaha terjadi sangat pesat. Pesatnya perkembangan dunia usaha ini juga diikuti dengan ketatnya persaingan antar usaha satu dengan lainnya, dengan adanya persaingan tersebut maka menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat agar dapat meningkatkan laba, laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan dan perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien juga diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan kesejahteraan pemilik. Kesejahteraan pemilik dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Devi dkk, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik terhadap perusahaan ditandai dengan naiknya harga saham.

Tingginya nilai perusahaan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan

harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public* (Reny dan Priantinah, 2012).

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola sumber daya manusia serta kekayaannya.

Menurut Maharani (2015) perusahaan saling bersaing dalam upaya meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan harus manajemen pengelolaan yang baik agar laba yang didapatkan bisa maksimal dan menambah nilai perusahaan sehingga menarik investor lebih banyak lagi. Namun dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul kepentingan antar manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut dengan *agency problem*.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*., hal tersebut biasa terjadi manajer mementingkan kepentingan pribadi dan sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena dianggap dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Konflik antara manajer dengan pemegang saham dapat

diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan - kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*).

Perusahaan dituntut untuk selalu memiliki citra yang baik dimata *stakeholder*. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan atau citra perusahaan adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam terjemahan bebas, *good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan dengan baik. Akan tetapi, sebagai suatu konsep, *good corporate governance* ternyata tak memiliki definisi tunggal. Ball (1998) dalam Evans, dkk. (2002), mengartikan *corporate governance* sebagai seperangkat kesepakatan atau aturan institusi yang secara efektif mengatur pengambilan keputusan. Lebih jauh Shleifer dan Vishny (1997) dalam Dedi, dkk (2015) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau retur dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

*Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain, sehingga *Good Corporate Governance* bisa disimpulkan sebagai suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan

semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan (Hendrik M : 2015).

Selain *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* juga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang mendekati masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berdiri. Banyak perusahaan semakin menyadari bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi bisnis yang bagus dan mampu mengangkat citra perusahaan dimata lingkungan sekitar perusahaan. Sejatinya tujuan sebuah perusahaan didirikan tidak hanya mencari laba, namun juga untuk menjaga lingkungan sekitar.

*Corporate Social Responsibility* merupakan salah hal yang harus ada didalam *annual report* perusahaan, pelaporan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik minat investor. Karena investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Indonesia merupakan negara yang mewajibkan perusahaan, khususnya yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) mengeluarkan dana untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (Winara : 2010).

Hal tersebut diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tepatnya pasal 74 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-undang tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai

Tanggung Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Maka dengan adanya regulasi atau aturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah tersebut dapat dijadikan dasar bahwa program CSR merupakan suatu kewajiban yang harus ada bagi sebuah perusahaan.

Menurut Arianti dan Putra (2018) dalam jurnal ilmiahnya menarik kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di mana ketika terjadi peningkatan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya, ketika terjadi penurunan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika kepemilikan oleh manajemen dalam suatu perusahaan meningkat, maka akan meminimalisir kesenggangan antara agen dan principal sehingga menarik minat calon investor dalam berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut perusahaan BUMN sebagai obyek penelitian sehingga 100% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia di mana tidak akan berpengaruh terhadap pada nilai pasar saham dan harga pasar saham di masyarakat maka tidak akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan perusahaan. Komite Audit dalam perusahaan telah diatur dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN jadi ada atau tidaknya Komite Audit

dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat maupun lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Deannes (2019) menjelaskan berdasarkan hasil pengujian simultan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian parsial, maka dapat ditarik kesimpulan jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel komite audit terhadap Nilai Perusahaan sedangkan ukuran dewan komisaris dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, CSR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,475 artinya ukuran dewan komisaris, komite

audit, CSR dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 47,5% dan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (Paramastri, 2018)

Menurut Muhammad (2018) yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini membuktikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama seperti penelitian Febriani (2019), proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Ketika kepemilikan institusional dan komite audit dalam penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka perlu menjadi perhatian dalam mekanisme *Corporate Governance* bahwa terdapat benturan kepentingan baik dalam kepemilikan institusional maupun komite audit yang dapat berpengaruh kepada harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Maureen dan Masri, 2017). Selain itu, Maureen dan Indah mengungkapkan CSR lingkungan pada perusahaan manufaktur terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Diketahui dari pemberitaan banyak perusahaan manufaktur yang merusak lingkungan, sehingga apabila perusahaan manufaktur tersebut melakukan program CSR terhadap lingkungan akan mendapat respon positif dari investor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mentari dan Deannes (2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017) dengan mengubah sampel penelitian dan tahun penelitian. Dengan mengubah sampel dan tahun penelitian akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar penulisan penelitian lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidal terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya pada tahun 2016 – 2018.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *literature* bagi adik tingkat atau teman-teman mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan sebuah penelitian terbaru mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan atau para pemegang saham bagaimana *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang sudah diterapkan pada perusahaan tersebut terhadap peningkatan nilai perusahaan dibidang manufaktur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain dan disusun secara terperinci serta sistematis untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan penelitian ini. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan yang menjadi jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang mencakup seluruh hasil penelitian, implikasi atau saran dan keterbatasan dari hasil penelitian.